

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah, salah satunya dalam bidang kelautan dan perikanan. Sumberdaya hayati tersebut salah satunya adalah rajungan. Rajungan memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian masyarakat pesisir karena harga jualnya yang relative lebih tinggi dari pada hasil perikanan yang lain. Menurut Muawanah *et al*, (2018) total ekspor daging rajungan meningkat dari 10,900 ton pada tahun 2014 menjadi 15,8 dan 19,400 ton pada tahun 2015 dan 2016. Menurut Triyanti *et al*, (2021) volume ekspor rajungan sebesar 27.792 ton, dengan nilai ekspor USD 472.962.123. Indonesia merupakan negara pengekspor rajungan ke berbagai negara seperti negara Singapura, Malaysia, China, Jepang, dan beberapa negara di Eropa khususnya negara Amerika. Setiap tahunnya hampir 60% produksi daging rajungan Indonesia masuk ke pasaran Amerika. Pemasaran hasil tangkapan rajungan harus dilakukan dengan kualitas produk yang tetap terjamin sehingga terjadi keberlanjutan dari usaha perikanan rajungan yang menguntungkan bagi pelaku pemasaran (Agustina *et al.*, 2014).

Penyebaran rajungan di Indonesia dari sebelah utara Pulau Sumatera sampai ujung timur Papua. Menurut Suman *et al*, (2011) Daerah penyebaran rajungan di Indonesia terutama terdapat di pantai timur Sumatera, pantai utara Jawa, dan Sulawesi Selatan. Penyebaran rajungan sangat ditentukan oleh berbagai faktor antara lain, habitat, kebiasaan makan dan pemijahannya. Pada umumnya rajungan muda hidup pada perairan bersuhu hangat. Salah satunya yaitu berada di perairan utara Lamongan. Sebagian besar masyarakat Desa Paciran Kabupaten Lamongan memiliki mata pencarian sebagai nelayan, dan salah satunya adalah nelayan rajungan. Kegiatan penangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*) yang dilakukan oleh nelayan di Desa Paciran menggunakan alat tangkap bubu. Berdasarkan data KKP (2020) saat ini di Desa Paciran, Lamongan terdapat nelayan penangkap rajungan sebanyak 470 orang, jumlah kapal sebanyak 235 unit dengan ukuran 1-2 GT. Hasil tangkapan rata-rata 90 ton/tahun.

Rajungan hidup pada kondisi perairan yang berbeda beda sesuai dengan kondisi dan topografi perairan tersebut. Salah satu parameter oseanografi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan distribusi dari rajungan antara lain suhu permukaan laut, salinitas, kedalaman serta jenis substrat dari perairan tersebut. Menurut Agus *et al*, (2016) faktor suhu perairan dapat memengaruhi proses pertumbuhan dari fase telur planktonik-larva-juvenil rajungan muda. Parameter kedalaman digunakan untuk mengetahui keberadaan rajungan yang berkaitan dengan ukuran rajungan. Rajungan cenderung memilih jenis substrat berlumpur dan berpasir karena rajungan lebih sering menimbun atau mengubur diri kedalam pasir untuk mencari makan dan bersembunyi dari predatornya. Banyak masyarakat nelayan belum mengetahui faktor oseanografi yang berhubungan dengan rajungan. Hal ini menyebabkan para nelayan kesulitan mencari daerah penangkapan rajungan yang sesuai. Informasi mengenai parameter oseanografi tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan teknologi pengindraan jauh.

Penginderaan jauh merupakan teknologi yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui posisi penangkapan dan informasi data dari distribusi parameter oseanografi pada daerah penangkapan tersebut, sehingga akan memudahkan dalam menentukan pengaruh kondisi oseanografi terhadap hasil tangkapan rajungan diperairan Paciran Lamongan. Menurut Shalihati (2014) informasi mengenai obyek yang terdapat pada suatu lokasi di permukaan bumi diambil dengan menggunakan sensor satelit. Menurut Aryaguna dan Hartono (2017) data penginderaan jauh telah digunakan untuk memetakan dan memantau informasi permukaan air Terdapat beberapa satelit yang bisa dimanfaatkan untuk aplikasi lingkungan laut terutama untuk mendeteksi parameter oseanografi seperti suhu permukaan laut, Salinitas dan kedalaman, antara lain satelit Aqua dan Terra (sensor Modis) satelit tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengestimasi suhu permukaan laut yang bisa digunakan untuk mendeteksi Parameter Oseanografi.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini di dasarkan berdasarkan daerah penangkapan rajungan di perairan pantai utara kabupaten lamongan. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menganalisa daerah penangkapan rajungan di perairan pantai utara, Lamongan
2. Ketidaktahuan nelayan mengenai faktor oseanografi yang berhubungan dengan rajungan sebagai target penangkapan

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pengambilan titik lokasi yang sesuai dengan daerah pengambilan data lapang
2. Penelitian ini didasarkan berdasarkan daerah penangkapan rajungan di perairan pantai utara, Lamongan pada musim peralihan satu
3. Penelitian ini didasarkan pada factor oseanografi (SPL, kedalaman, salinitas, substrat) yang dapat mempengaruhi penangkapan rajungan di perairan pantai utara, lamongan

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui distribusi dan hasil tangkapan rajungan di perairan pantai utara, Lamongan
2. Memahami kondisi oseanografi perairan pantai utara, Lamongan
3. Menganalisis hubungan hasil tangkapan rajungan dengan parameter oseanografi dan menganalisis hubungan panjang dan berat rajungan

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai daerah penangkapan rajungan di perairan pantai utara, Lamongan
2. Memetakan daerah penangkapan rajungan di perairan pantai utara, Lamongan